



JURNAL NERS DAN KEBIDANAN (*JOURNAL OF NERS AND MIDWIFERY*)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PATRIA HUSADA BLITAR

Alamat: Jl. Sudanco Supriyadi 168 Blitar

Telp/ Fax: 0342-814086

Email: jnkphb@gmail.com

p-ISSN: 2355-052X e-ISSN: 2548-3811

## SURAT PERNYATAAN

Nomor : 04/JNK/002/07.20

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erni Setiyorini  
Jabatan : Chief Editor Jurnal Ners dan Kebidanan  
Instansi : STIKes Patria Husada Blitar

Menyatakan bahwa :

- Nama : Dian Permatasari  
Jabatan : Staf Pengajar, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja Sumenep
- Nama : Emdat Suprayitno  
Jabatan : Staf Pengajar, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja Sumenep

Telah melakukan cek plagiarisme ke Jurnal Ners dan Kebidanan menggunakan software <http://www.ithenticate.com/> untuk artikel dengan judul "**Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja**" dan mendapatkan hasil similarity yaitu **16%**

Demikian surat pernyataan ini di buat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Blitar, 08 Juli 2020

Chief Editor

Jurnal Ners dan Kebidanan

Erni Setiyorini, M.Kep

NIK.180906016

# Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja

*By* Dian Permatasari

**1**  
**Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja**

Implementation Activities Peer Educators and Peer Counselors in Prevention Efforts in the ARH TRIAD in Center of Information and Counselling Adolescent

**Dian permatasari<sup>1</sup>, Emdat Suprayitno<sup>2</sup>**  
Program Studi DIII Kebidanan Universitas Wiraraja  
Program Studi Profesi Ners Universitas Wiraraja  
Email :dianashadi118@gmail.com

**1** **ABSTRAK**

**Introduction** : Perilaku remaja banyak yang berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Dalam kondisi semacam ini remaja membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, aktivitas yang bermanfaat dan menjadi kreatif. PIK Remaja BPMP & KB Kabupaten Sumenep merupakan tempat remaja mendapatkan informasi yang benar, tepat dan objektif tentang TRIAD KRR dengan informasi yang positif dan tempat peningkatan *life skill* yang bermanfaat bagi kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pelaksanaan kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam upaya pencegahan TRIAD KRR di PIK Remaja dan faktor penyebab serta pendukungnya.

**Metode** :Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang prosesnya dimulai dari pengumpulan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Subjek utama penelitian ini adalah Lima orang Pendidik Sebaya dan Lima orang Konselor Sebaya yang dipilih secara *purposive sampling*. Dengan pengumpulan data subjek utama dengan *indepth interview* Subjek triangulasi adalah sepuluh teman dekat subjek utama dengan teknik **1** *Focus Group Discussion*, Ketua dan Pembina PIK Remaja BPMP & KB Kabupaten Sumenep dengan *indepth interview*. Teori perilaku dari Lawrence Green digunakan sebagai kerangka konsep dalam penelitian dengan analisis data secara induktif. **Hasil** : Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam upaya pencegahan TRIAD KRR sudah baik. Hal ini terjadi karena pengetahuan, persepsi, motivasi, pemberian materi, pengaruh teman dekat, dukungan keluarga dan supervisi Pembina yang baik.

**Kata kunci** : PIK Remaja, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya, TRIAD KRR, *Lawrence Green*

**ABSTRACT**

*Adolescent behavior has changed much in line with technological developments. Under these conditions young people need information about reproductive health, activities that are beneficial and be creative. CICA RISMA is where adolescents get the right information, accurate and objective information about TRIAD ARH with a positive and a life skill enhancement for the benefit of life. The purpose of this study is to describe the implementation of Peer Educators and Peer Counsellors in the prevention TRIAD ARH in CICA RISMA as well as supporting factors. This study uses a descriptive qualitative approach of data collection process began and ended with inferences. The main subject of this study is Five Peer Educators and Peer Counsellors Five persons selected by purposive sampling. With the main subject of data collection by indepth interview . Triangulation subject is a close friend of ten major subject with Focus Group Discussion techniques, the*

*Leader and Supervisor CICA with indepth interview with. Behavioral theory of Lawrence Green is used as a conceptual framework in research with inductive data analysis. The results of this study can be concluded that the implementation of Peer Educators and Peer Counsellors in the prevention TRIAD ARH is good. This happens because the knowledge, perception, motivation, provision of materials, the influence of a close friend, family support and supervision of a good coach.*

**Key words : Center of Information and Counselling Adolescent, Peer Educator and Peer Counselors, TRIAD ARH, Lawrence Green**

## **PENDAHULUAN**

Perilaku remaja banyak yang berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Perubahan tersebut lebih cenderung ke arah hal yang negatif. Hal ini terjadi karena informasi yang terbatas dan emosi yang masih labil dan mereka sudah dihadapkan pada berbagai tuntutan arus globalisasi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.( Muadz, 2009) Pada tahun 2010 jumlah remaja usia 10-24 tahun yang besar yaitu sekitar 63 juta atau 26,8% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 233 juta, arus globalisasi dan kemudahan akses informasi bagi remaja serta maraknya *issue* remaja (seks bebas, NAPZA, HIV dan AIDS) menghadapkan remaja masa kini budaya dan karakternya bertentangan dengan adat ketimuran. Belum lagi dengan minimnya informasi untuk menanggulangi *issue* remaja yang berkembang menyebabkan pandangan dan pola pikir remaja semakin sempit (Syaeffuddin, 2010)

Dalam kondisi semacam ini remaja membutuhkan informasi mengenai

kesehatan reproduksi, aktifitas yang bermanfaat dan menjadi kreatif sehingga remaja memiliki kesempatan untuk meneruskan pendidikan dan masa depan dengan bekal yang cukup, bahkan lebih sebagai perisai dalam menghadapi berbagai tuntutan arus globalisasi. ( Muadz, 2009) Remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi yang akan mengakibatkan dorongan seksual semakin meluap sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi (Ahmadi, 1999) Hurlock berpendapat bahwa masa puber merupakan fase dalam rentang perkembangan anak-anak berubah dari mahluk aseksual menjadi mahluk seksual (Al mighwar, 2006) Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya (Syaeffuddin, 2010).

Survei yang dihasilkan Kementerian Kesehatan tahun 2011, 2, 21% atau sekitar 4,02 juta jiwa pada tahun 2010 dan 2,8 % sekitar 5 Juta jiwa penduduk

Indonesia terlibat penyalahgunaan NAPZA. Hingga akhir Juni 2011 di Indonesia kasus AIDS 26.843 jiwa. Dengan pengidap terbesar usia 20-29 tahun dengan prosentase 36,4% dari total keseluruhan yang mengidap AIDS. Yang berarti waktu terinfeksi pada umur 15-24 tahun (kemenkes, 2011). Menurut *Greenbeerg*, anak remaja mendapatkan informasi mengenai seks 21% diperoleh dari rumah, 15% dari sekolah, 28% dari media seperti internet, majalah dan film sedangkan 40% dari teman sebaya. (Rahayu, 2011)

Ketidaktahuan remaja pelajar tentang AIDS, siklus reproduksi sehat serta penyakit menular seksual adalah akibat informasi yang salah disamping adanya pergeseran nilai dan perilaku seks kearah seks bebas di kalangan generasi muda. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya perlindungan, pencegahan dan penanggulangan Seks bebas, penyalahgunaan NAPZA, HIV dan AIDS kearah kelompok ini secara intensif dan komperhensif. Berbagai bentuk pendidikan kesehatan telah dilakukan selama ini banyak dilakukan melalui media elektronik maupun media cetak, juga dilakukan secara langsung baik melalui ceramah maupun metode diskusi (Rahayu, 2011)

Dari data yang didapat dari hasil pendataan perilaku remaja dan aktivitas

saat pacaran yang berkaitan dengan gambaran perilaku sehat remaja. Khususnya yang berhubungan dengan risiko TRIAD KRR (Tiga masalah Kesehatan Reproduksi Remaja) dapat dilihat sebagian besar remaja Indonesia berperilaku tidak sehat. Perilaku tidak sehat antara lain: seks pra nikah, aborsi, NAPZA, HIV dan AIDS Masalah-masalah remaja dapat diupayakan untuk mengatasinya salah satunya melalui PIK Remaja. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) adalah suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta persiapan kehidupan berkeluarga. (Muadz, 2009)

PIK Remaja RISMA merupakan tempat remaja mendapatkan informasi yang benar, tepat dan objektif tentang mempunyai cukup pengetahuan untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi dengan informasi yang positif dan wadah kegiatan *skill* yang bermanfaat bagi kehidupannya. Hal yang lain adalah sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap esensi ruang lingkup, tugas dan fungsi PIK Remaja, meningkatnya aspek keterampilan serta kemampuan sebagai pendidik dan konselor sebaya (Muslim, 2011) PIK

Remaja RISMA adalah wahana komunikasi, informasi dan edukasi remaja agar mampu berperilaku sehat, terhindar dari risiko seksualitas HIV dan AIDS serta NAPZA, bisa menunda usia pernikahan, serta mempunyai cita-cita mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (Muslim, 2011).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan focus interview. Metode Penelitian adalah deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana yang berlaku, kegiatan dan proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena.

Alur proses dalam penelitian ini adalah Wawancara mendalam (indepth interview) menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka. Data primer diambil berdasarkan wawancara dengan para PSKS, pembina PSKS, ketua PSKS dan klien subjek penelitian. Wawancara mendalam ini dilakukan pada responden utama (lima orang pendidik sebaya dan lima orang konselor sebaya yang memenuhi kriteria inklusi) yaitu pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya masih berstatus sebagai PSKS PIK Remaja RISMA di Kabupaten sumenep, Mau dan

mampu berpartisipasi menjadi responden (dengan surat kesediaan sebagai subjek penelitian yang ditanda tangani subjek penelitian), penelitian ini dilakukan dikabupaten sumenep yaitu pada peserta sebaya dan konselor sebaya PIK.

Tahapan selanjutnya adalah Peserta FGD adalah klien atau pengguna PSKS PIK Remaja RISMA-JT. FGD dilakukan dengan satu grup yaitu pada lima orang klien pendidik sebaya dan lima orang klien konselor sebaya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kegiatan pendidik sebaya dan konselor sebaya, mengetahui pengalaman, serta untuk mengukur aplikasi kegiatan pendidik sebaya dan konselor sebaya. Analisa data dalam penelitian ini adalah mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, Reduksi data, penyajian data dan Mengambil Kesimpulan serta Verifikasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya**

Kegiatan yang dilakukan oleh Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya di PIK Remaja RISMA sangat beragam. Semua kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi pencegahan TRIAD KRR bagi remaja. Menurut ketua Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya

(PSKS) bahwa kegiatan itu meliputi pelatihan bagi calon Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya, penyuluhan berupa roadshow ke sekolah dan study banding PIK di sumenep, buletin Pendidikan kesehatan reproduksi dari remaja, perayaan hari AIDS sedunia, Siaran di Radio DAIS, diskusi kelompok, dan konseling.

Menurut Ketua PSKS PIK Remaja RISMA, anggota PSKS antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dikarenakan sebagian besar subjek suka melakukan kegiatan social yang bisa membantu meringankan beban orang lain dan bisa mendapat banyak informasi tentang remaja. Di sisi lain subjek penelitian mengaku memang senang dalam mengikuti kegiatan- kegiatan di PIK Remaja RISMA. Subjek senang mengikuti serangkaian acara PIK, misalnya :kegiatan yang bersifat penyuluhan, seminar dan perayaan Hari AIDS Sedunia. Kegiatan rutin seperti pertemuan rutin untuk sharing dan memperdalam materi Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya juga senang dilakukan karena mereka senang dan merasakan banyak manfaat.

Banyak faktor yang membuat mereka aktif dan mendapatkan peringkat pertama PIK Remaja di lomba BKKBN Provinsi Jawa Timur Selain itu, PSKS mempunyai berbagai keterampilan dalam

hidup (life skill) karena banyaknya ilmu, relasi dan pengalaman yang di dapat saat mengikuti kegiatan.

Tugas utama seorang Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya di PIK Remaja RISMA adalah bisa menjadi pendidik dan konselor yang baik bagi teman sebayanya. Mereka bisa mendengarkan masalah teman sebayanya dan membantu mencari alternatif solusi. Masalah yang biasa ditangani adalah masalah pacaran, masalah keluarga dan masalah teman. Subjek mengaku sudah aktif melakukan konseling maupun pendidikan, mereka melakukannya dengan teman yang dirasa dekat dan semua yang ingin berkonsultasi atau memperoleh informasi tentang remaja. Alasannya karena mereka senang saat melakukan pendekatan kepada klien ketika ada klien yang bermasalah dan bisa memberikan berbagai alternatif solusi yang tepat. Materi yang diberikan saat pelatihan meliputi semua pokok bahasan Kesehatan Reproduksi Remaja misalnya TRIAD KRR yang meliputi Seksualitas, Penyalahgunaan NAPZA, HIV/ AIDS, Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. Di samping itu ada pelatihan lanjutan bagi para Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya untuk menjadi konselor yang baik misalnya Pelatihan konseling yang baik dan benar dan materi life skill yang dibutuhkan remaja.(Tukiran 2010)

Hal ini sesuai dengan sikap subjek yang diutarakan bahwa seorang Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya harus bisa berkomunikasi kepada siapa saja dan segera bertindak apabila ada kasus narkoba dan KTD. Hal ini merujuk pada teori Lawrence Green bahwa pengetahuan yang baik bisa mengakibatkan sikap yang baik .

Menurut ketua Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya selama ini pembina mengadakan pengawasan terhadap para Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam melaksanakan kegiatannya. Pengawasan saat PSKS melakukan kegiatan. Pembina menegur dengan menanyakan alasan ketidakaktifan mereka dalam kegiatan Pendidikan Sebaya. Hal ini membuat PSKS yang kurang aktif merasa bersalah karena melalaikan tugasnya sebagai PSKS. Pengawasan juga dilakukan melalui kartu konseling. Kartu konseling sudah diberikan kepada masing-masing Konselor Sebaya.

Berdasarkan wawancara mendalam kegiatan yang pernah diikuti PSKS bervariasi. Semua PSKS sudah mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan di PIK Remaja RISMA dari kegiatan yang rutin, pelayanan harian maupun eksternal. Kegiatan pelayanan harian misalnya kegiatan informasi dan pendidikan KRR, kegiatan rutin misalnya

diskusi dan siaran radio, kegiatan eksternal misalnya seminar dan pelatihan. Kegiatan di PSKS juga bisa dibagi menjadi tiga kategori antara lain: kegiatan pendidikan, konseling, penyuluhan dan diskusi.

Mekanisme kegiatan Pendidikan Sebaya yaitu Pendidik sebaya menyampaikan informasi di depan remaja (banyaknya remaja yang bisa optimal dalam kegiatan ini 5-10 remaja). Setelah menyampaikan informasi diadakan sesi tanya jawab atau interaksi agar lebih menghidupkan suasana pendidikan. Materi pendidikan disesuaikan dengan karakteristik remaja yang akan diberikan informasi. Materi yang wajib disampaikan adalah seksualitas dan TRIAD KRR tetapi boleh diberikan materi lainnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan remaja.

Pendekatan pendidikan sebaya sangat bermakna kolektif, komunikasi lebih lancar dan terjadi perubahan sikap di kalangan pelajar dan mahasiswa untuk pencegahan TRIAD KRR. Tabunya pendidikan seks dikalangan tertentu, membutuhkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang benar, tepat dan efektif lewat jalur pendidikan sebaya secara simultan untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, perlunya informasi tentang reproduksi sehat serta Penyakit Menular Seksual (PMS) dalam materi



KIE yang integral dalam pencegahan TRIAD KRR. (Rosandi, 2009)

Hal ini juga berdasarkan metode pendekatan pendidikan sebaya dalam rangka penanggulangan yang dimaksud adalah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang yang berkaitan dengan penanggulangan TRIAD KRR. Pendidikan kelompok sebaya dilaksanakan antar kelompok sebaya tersebut dengan dipandu oleh fasilitator yang juga berasal dari kelompok itu sendiri.

Tempat dalam melakukan kegiatan pendidikan sebaya biasanya dilakukan di ruang audio visual maupun tempat lain yang nyaman dalam melakukan kegiatan ini. Hambatan dalam melakukan kegiatan ini adalah mensinkronkan jadwal Pendidik Sebaya dan remaja bila dilakukan di jam sekolah atau jam kerja. Hal ini dikarenakan Pendidik Sebaya merupakan mahasiswa maupun pekerja. Hambatan lainnya Pendidik sebaya harus siap dengan berbagai kemungkinan pertanyaan yang akan disampaikan remaja sehingga Pendidik Sebaya harus menguasai materi yang sesuai maupun pengetahuan lain.

Mekanisme kegiatan Konseling Sebaya yaitu Konselor Sebaya melayani konseling remaja karena membutuhkan

pendekatan interpersonal sehingga hanya dilakukan konselor dan klien. Tempat yang nyaman sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan ini sehingga bisa dilakukan di ruang curhat maupun tempat lain yang menurut kedua belah pihak nyaman dalam berkonsultasi.

Konselor harus mampu mempersuasi klien dan menggali informasi sehingga bisa memberikan alternatif solusi yang tepat untuk membantu klien. Sebagian besar klien yang datang kepada konselor sebaya mempunyai masalah yang rumit misalnya pacar yang suka memaksakan kehendak, kehamilan yang tidak diinginkan, masalah keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, konselor seharusnya juga mampu untuk menghibur klien. Hambatan dalam melakukan kegiatan ini adalah bila konselor tidak mempunyai banyak pengalaman tentu akan sulit untuk memberikan alternatif solusi yang tepat.

Hal ini berdasarkan modul dari BKKBN bahwa Konselor Sebaya adalah Pendidik Sebaya yang punya komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling PKBR bagi kelompok remaja sebayanya yang telah mengikuti pelatihan konseling PKBR dengan mempergunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh BKKBN atau yang sejenis. (muslim, 2010)

Mekanisme kegiatan penyuluhan. Kegiatan dalam melakukan penyuluhan sebenarnya hampir sama dengan kegiatan pendidikan sebaya namun dalam melakukan penyuluhan mempunyai lingkup yang lebih luas dengan peserta yang lebih banyak. Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan informasi di depan remaja maupun instansi (pemerintahan maupun instansi lain). Setelah menyampaikan informasi diadakan sesi tanya jawab atau interaksi agar lebih menghidupkan suasana penyuluhan. Materi penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik dan permintaan peserta yang akan diberikan informasi. Dalam melakukan kegiatan penyuluhan biasanya bekerja sama dengan instansi lain misalnya Dinas kesehatan.

Tempat dalam melakukan kegiatan penyuluhan sebaya biasanya dilakukan di aula, ruang audio visual maupun tempat lain yang nyaman dalam melakukan kegiatan ini. Hambatan dalam melakukan kegiatan ini adalah mensinkronkan jadwal PSKS, instansi terkait dan remaja bila dilakukan di jam sekolah atau jam kerja. Hambatan lainnya PSKS harus siap dengan berbagai kemungkinan pertanyaan yang akan disampaikan remaja sehingga PSKS harus menguasai materi yang sesuai maupun pengetahuan lain.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar

mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). (Tukiran 2010)

Menurut Effendy (2009) tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan. (Tukiran 2010)

Diskusi merupakan sebuah moment yang digunakan untuk berbagi informasi. Mekanisme kegiatan diskusi yaitu dengan mengumpulkan PSKS dan menyampaikan uneg-unegnya saat melaksanakan berbagai kegiatan, Dalam kegiatan ini juga memberikan gambaran kepada anggota lain dalam menangani klien dengan permasalahan yang sulit. Saling memberikan saran dan kritik sehingga bisa menjadi lebih baik dan mendapatkan

informasi dalam menangani kasus klien. PSKS yang lebih banyak pengalaman membagikan informasi kepada PSKS yang masih baru atau sedikit pengalaman. Hambatan dalam melakukan kegiatan adalah mensinkronkan waktu yang tepat untuk bisa berkumpul melakukan kegiatan ini.

Hal ini berdasarkan penelitian sinus manfaat diskusi antara lain: merangsang PSKS agar lebih bersedia menggali, memahami dan mencari alternative-alternatif pemecahan masalah yang sedang didiskusikan; melatih PSKS agar berani mengemukakan pendapat di muka umum secara sistematis, menentukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, bertindak konsisten dan konsekuen dengan hal-hal yang telah diputuskan, serta dapat mengembangkan hal-hal yang telah diperoleh sekarang ke arah yang lebih sempurna; Memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mempelajari hubungan antar manusia dan mengembangkan diri ke arah wawasan pribadi secara mantap; Mengembangkan diri PSKS sehingga menjadi ahli dan cakap untuk mengelola bidang-bidang kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya; Lebih memahami orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh yang bersangkutan. (Munawar, 2005)

## 2. Pengetahuan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penerimaan seseorang terhadap suatu perilaku baru karena suatu rangsangan yang melalui proses kesadaran, merasa tertarik, menimbang, mencoba dan akhirnya subjek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Pengetahuan meliputi definisi, syarat, kemampuan, dan kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya.

### 2.1 Pengetahuan tentang Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya

Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya menurut subjek penelitian adalah seseorang yang bisa mendengarkan curhatan dari temannya mengenai masalahnya baik masalah dengan pacaran sampai masalah keluarga, kemudian mereka bisa mencari solusi atas masalahnya.

Bagi subjek seorang Konselor Sebaya memiliki tugas memberikan konseling kepada teman sebayanya. Menurut pembina, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya adalah pendamping teman sebaya untuk berbagi masalahnya sehingga diharapkan bisa membantu teman-temannya menyelesaikan masalah serta memberikan pengetahuan terkait pencegahan TRIAD KRR.

Fase perkembangan remaja merupakan masa rawan konflik. Karena pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat baik segi fisik maupun mental. Perubahan fisik dan mental terjadi karena pengaruh hormon-hormon pertumbuhan yang menghasilkan metabolisme dalam tubuh remaja. Hormon tersebut yang mempengaruhi kondisi emosi, cara berpikir, cara memandang dan memutuskan masalah dan akhirnya mempengaruhi pula cara perilaku remaja. Apabila remaja tidak dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang dirinya dan masalah yang ada di sekitarnya, maka dapat mengakibatkan penyimpangan perilaku remaja. Penyimpangan itu adalah penyalahgunaan narkoba yang menyebabkan juga melakukan free sex. Penyalahgunaan narkoba yang memakai jarum suntik dan berganti-ganti pasangan dalam melakukan hubungan sex bisa menjadi faktor risiko tertularnya HIV/AIDS.

## 2.2 Pengetahuan tentang syarat menjadi PSKS

Memiliki syarat untuk menjadi seorang PSKS. Beberapa subjek penelitian mengemukakan syarat menjadi PSKS adalah Mampu berkomunikasi, Berjiwa leadership atau mempunyai jiwa kepemimpinan, diterima teman-temannya dalam pergaulan, mengikuti pelatihan yang dilakukan PIK Remaja RISMA,

BKKBN maupun PILAR PKBI, terbuka dan jujur. Dan yang paling penting adalah mau berkomitmen dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

Pengetahuan subjek sesuai dengan BKKBN, bahwa syarat menjadi PSKS adalah aktif dalam kegiatan sosial dan populer di lingkungannya, berminat pribadi menyebarluaskan informasi KRR, lancar membaca dan menulis, memiliki ciri-ciri kepribadian, antara lain: ramah, lancar dalam mengemukakan pendapat, luwes dalam pergaulan, berinisiatif dan kreatif, tidak mudah tersinggung, terbuka untuk hal-hal baru, mau belajar serta senang menolong.

## 2.3 Pengetahuan tentang kemampuan PSKS

Seorang PSKS harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjalankan tugasnya menyebarkan informasi pencegahan TRIAD KRR. Subjek penelitian mengatakan kemampuan yang dimiliki seorang PSKS itu meliputi : Menjadi PSKS harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjalankan tugasnya menyebarkan informasi tentang permasalahan remaja. Responden mengatakan kemampuan yang dimiliki seorang pendidik sebaya ataupun konselor sebaya itu meliputi: berkomitmen menyebarluaskan informasi, aktif dan

peka dengan masalah di sekitar, ramah, bisa menghadapi klien dengan baik, kreatif, suka menolong, tidak mudah tersinggung dan mampu berpikir jernih, mau belajar dengan hal-hal baru.

Seorang PSKS harus peka dan berpikiran terbuka karena kadang orang cenderung menghakimi seseorang dalam menghadapi masalahnya, menjadi pendengar yang baik untuk orang lain, menjadi komunikator yang baik, memiliki jiwa kepemimpinan dan kemampuan memotivasi. Hal terpenting kemampuan interpersonal harus dimiliki seorang PSKS. 10 Kemampuan interpersonal meliputi komunikasi dua arah, perhatian pada aspek verbal dan non verbal, dan penggunaan pertanyaan untuk menggali informasi, perasaan dan pikiran. Penelitian yang dilakukan Sylviana menunjukkan bahwa konselor sebaya memiliki kemampuan mendengar aktif, berkonsentrasi mendengarkan klien, dapat menganalisis bahasa verbal dan non verbal.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapat subjek tentang kemampuan PSKS sesuai dengan modul dari Departemen Pendidikan Nasional dan penelitian Sylviana.

2.4 Pengetahuan tentang kegiatan PSKS  
Pada dasarnya tugas PSKS adalah memberikan informasi tentang TRIAD KRR dan menghadapi klien. Pemberian informasi bagi Pendidik sebaya secara

berkelompok dan pada konselor sebaya bisa dengan perseorangan. Berdasarkan indepth interview, responden menyebutkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan antara lain: pelayanan informasi dan konseling, Membuat bulletin, training atau pelatihan bagi PSKS, seminar, siaran radio, roadshow ke sekolah dan PIK lain, kunjungan study banding.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan penjelasan di Modul dari BKKBN bahwa Pendidikan Sebaya adalah kegiatan yang memotivasi para anak muda melakukan kegiatan informal dengan rekan-rekannya yang memiliki latar belakang, usia, maupun kepentingan yang sama. Tujuan kegiatan tersebut untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keyakinan, dan keterampilan mereka serta memungkinkan mereka untuk bertanggungjawab untuk melindungi kesehatan mereka sendiri. Kegiatan pendidik sebaya bisa dilakukan dimana saja. Penelitian tersebut sesuai dengan pengetahuan PSKS bahwa kegiatan yang dilakukan seorang PSKS adalah mendengarkan masalah temannya untuk mencari solusi atas masalahnya. Pengetahuan subjek mengenai PSKS sudah baik karena sesuai mereka mampu menjawab dengan baik berdasar literatur. Pengetahuan dalam teori WHO merupakan salah satu faktor berperilaku pada seseorang. Pengetahuan subjek

berada pada tahap memahami dimana mampu menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat mengaplikasikan. Hal ini mengakibatkan kegiatan sebagai PSKS dapat dilakukan dengan baik.

#### 2.5 Pengetahuan tentang manfaat PIK Remaja

Isu remaja memang banyak sekali kasusnya terutama di Indonesia yang masih menganggap tabunya pelajaran kesehatan reproduksi. Padahal, remaja banyak melakukan tindakan berisiko karena kurangnya pengetahuan dan salah satu manfaat PIK Remaja adalah memberikan informasi tentang masalah yang jarang dibicarakan tersebut. Banyak sekali manfaat PIK Remaja terutama bagi remaja maupun orang tua.

Dari responden diketahui manfaat PIK Remaja antara lain: sebagai tempat untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga mencegah bahaya dan isu remaja. Responden lain juga menyampaikan kalau untuk memahami permasalahan remaja untuk memberikan alternatif solusi yang tepat sehingga remaja tidak salah melangkah. Responden lain juga mengatakan kalau di PIK Remaja ada program soft skill untuk meningkatkan kreativitas dan membangun kecakapan hidup .

Hal ini sesuai modul dari BKKBN bahwa manfaat PIK Remaja antara lain: Alih

pengetahuan dilakukan antar kelompok sehingga komunikasi lebih terbuka, penjelasan yang diberikan oleh anggota kelompoknya akan lebih mudah dipahami, hal-hal yang tidak dapat dibicarakan bersama orang lain dapat didiskusikan secara terbuka diantara mereka, mendengarkan kelompoknya, memahami permasalahan dan peduli dalam upaya pencegahan TRIAD KRR 15 (harahap, 2011)

#### 2.6 Pengetahuan tentang fungsi dan peranan PSKS

Pendidik sebaya dan konselor sebaya dalam melakukan kegiatan mempunyai banyak fungsi dan peranan bagi remaja. Menurut responden fungsi dan peranannya antara lain: mengadakan diskusi tentang permasalahan remaja, membina hubungan baik, mampu memberikan motivasi kepada klien, mampu memmanage perasaan pribadi, jujur dan bisa dipercaya saat klien menceritakan masalahnya.

Hal ini sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional tentang fungsi dan peranan PSKS antara lain: mengadakan diskusi perorangan atau kelompok baik formal maupun informal tentang pencegahan TRIAD KRR, Membina hubungan baik dengan pihak lain yang terkait , memberikan motivasi perubahan perilaku bagi kelompok sebaya secara perorangan maupun kelompok, dapat

mencari jalan keluar atau pemecahan masalah, dapat bernegosiasi, mampu membuat keputusan dengan baik, membagikan materi atau bahan pelatihan/pembelajaran, membuat bahan-bahan pelatihan/pembelajaran, mengadakan pelatihan atau pertemuan untuk membahas pencegahan TRIAD KRR.

### 3. Sikap Terhadap Kegiatan PSKS

#### 3.1 Seorang PSKS harus terbuka dan tidak mudah tersinggung

Berdasarkan wawancara mendalam, semua responden setuju bahwa seorang PSKS harus mempunyai sifat terbuka untuk membagi ilmunya kepada setiap remaja. Ini juga dilakukan agar klien bisa terbuka juga dengan PSKS. Tidak mudah tersinggung dan tidak mudah terbawa emosi merupakan sifat yang harus dimiliki agar klien tidak merasa sungkan dan nyaman saat berkonsultasi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam modul BKKBN bahwa syarat menjadi PSKS antara lain: aktif dalam kegiatan sosial dan populer di lingkungannya, berminat pribadi untuk menyebarluaskan informasi tentang KRR, Lancar membaca dan menulis, (BKKBN, 2007)

Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya bisa menjadi seorang konselor sebaya sehingga salah satu tugasnya melakukan konseling kepada teman sebayanya mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Sebagai seorang konselor harus bersikap terbuka artinya membiarkan remaja untuk bertanya tanpa membatasi topik pertanyaan termasuk topik yang tabu untuk dibicarakan. Selain itu bisa bersikap ramah, jangan mudah panik atau marah, dan tunjukkan sikap tenang kepada klien.

#### 3.2 Seorang PSKS bisa menjadi tempat curhat saat teman-temannya ada masalah pribadi

Menurut hasil Indepth interview dihasilkan semua responden setuju dengan sikap PSKS harus bisa menjadi tempat curhat teman-temannya saat ada masalah karena itu merupakan fungsi dan inti dari tugas seorang PSKS sehingga PSKS wajib mempunyai kemampuan itu.

Hal ini sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional yang menyatakan PSKS berperan utama untuk membantu anggota kelompok menentukan keprihatinan mereka dan mencari solusi melalui saling berbagi informasi dan pengalaman. PSKS merupakan orang yang tepat untuk menyebarkan informasi baru dan pengetahuan kepada para anggota kelompok dan dapat menjadi model peran untuk orang lain dengan praktek atau ceramah. Seorang PSKS tidak hanya memberitahukan teman-teman tentang suatu praktek pengurangan risiko yang diinginkan tetapi juga model itu.

### 3.3 Sebagai seorang PSKS harus pandai berkomunikasi

Menurut hasil wawancara mendalam didapatkan hasil bahwa seorang PSKS harus pandai berkomunikasi terutama karena remaja mempunyai banyak bahasa yang selalu berkembang. Dengan bisa berkomunikasi dengan baik bisa menjadikan klien nyaman saat berkonsultasi atau sharing dengan PSKS sehingga bisa menarik klien untuk tetap mencari alternatif solusi melalui orang yang benar yaitu PSKS, bukan dengan orang yang salah.

Hal ini sesuai dengan modul BKKBN bahwa PSKS perlu juga memiliki ketrampilan komunikasi interpersonal yaitu hubungan timbal balik yang bercirikan: komunikasi dua arah dan perhatian pada aspek verbal dan non verbal.

Komunikasi dua arah Berbeda dengan komunikasi satu arah dimana hanya satu pihak yang berbicara, dalam tempo singkat namun hasilnya kurang memuaskan. Komunikasi dua arah memungkinkan kedua belah pihak sama-sama berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan, pendapat dan perasaan. Waktu yang digunakan memang lebih lama, namun hasil yang dicapai memuaskan kedua belah pihak.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan kata-

kata. Seorang pendidik sebaya seharusnya : menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami kelompok, menghindari istilah yang kurang dimengerti, menghindari kata-kata yang bisa menyinggung perasaan orang lain. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang tampil dalam bentuk nada suara, ekspresi wajah dan gerakan anggota tubuh tertentu. Dalam menyampaikan informasi, pendidik sebaya perlu mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara, menggunakan nada suara yang ramah dan bersahabat.

### 3.4 Sebagai seorang PSKS , harus segera bertindak apabila ada orang yang terkena TRIAD KRR

Sebagian besar subjek menyetujui bahwa dirinya sebagai seorang PSKS harus cepat tanggap segera bertindak apabila ada orang yang terkena TRIAD KRR agar masalahnya segera selesai. Ini juga dilakukan agar tidak berlarut- larut dan menjadi lebih berbahaya bahkan tidak bisa diselesaikan. Namun ada juga satu responden yang tidak setuju karena kita harus menunggu masalah itu reda agar lebih jernih saat berpikir.

Berdasarkan wawancara mendalam yang sudah dilakukan, Sebagian besar responden berpendapat seorang PSKS boleh menceritakan masalah temannya pada orang lain untuk membantu mencari



jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. PSKS juga menyebutkan saran bahwa identitasnya harus ditutupi untuk menghormati privasinya.

Sebaiknya katakan jujur dan terbuka kalau memang tidak bisa menyelesaikan masalahnya, mendiskusikan dengan pihak yang mampu menemukan/ membantu memberi solusi.

#### 4. Persepsi Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya

Persepsi pentingnya peran PSKS dalam pencegahan TRIAD KRR

Berdasarkan wawancara mendalam mengenai persepsi tentang PSKS dan kesehatan reproduksi remaja mengenai pentingnya peran PSKS dalam pencegahan TRIAD KRR adalah PSKS merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pencegahan TRIAD KRR karena tugasnya adalah menjadi narasumber yang menularkan ilmu tentang TRIAD KRR kepada remaja. Persepsi subjek tentang pentingnya PSKS sangat diperlukan karena dapat menjadi konselor bagi teman-temannya sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah mereka. Persepsi tersebut sejalan dengan penelitian Sylviana bahwa konselor sebaya yang diteliti menyadari gambaran utama sebagai konselor sebaya adalah memberikan konseling untuk membantu memecahkan permasalahan teman-temannya.

#### Kesimpulan

Pengetahuan subjek tentang PSKS sudah baik, memahami tentang kegiatan PSKS, subjek dapat menjelaskan dengan baik tentang definisi, syarat, kemampuan dan kegiatannya. Hambatannya bila PSKS tidak memahaminya maka akan terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian informasi kepada remaja sehingga dilakukan training intensif dan diskusi.

#### Saran

Bagi BKKBN (Badan Keluarga Berencana Nasional) dapat memberikan dukungan dalam memberikan Sumber Daya Manusia untuk memberikan pelatihan atau training kepada PSKS agar mempunyai kemampuan yang baik dalam melakukan kegiatan.

# Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja

---

ORIGINALITY REPORT

---

5%

SIMILARITY INDEX

---

PRIMARY SOURCES

---

**1** [eprints.undip.ac.id](https://eprints.undip.ac.id)  
Internet

224 words — 5%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY ON